



## Pengembangan Media Teka-teki Silang untuk Memahami Teks Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA

Iva Nur Haula Fitri<sup>1</sup>, Mohammad Ahsanuddin<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

### Development of Crossword Puzzle Media for Understanding Arabic Texts for 10th Grade High School Students

#### E-Mail Address

mohammad.ahsanuddin.fs@u.ac.id

#### \*Corresponding Author

#### Abstract

This research is motivated by observation results showing that Arabic language learning at high school (SMA) is still dominated by the teacher's active role. This occurs because the teacher relies solely on teaching materials without using any learning media that can stimulate students' enthusiasm for learning Arabic. The aim of this study is to develop crossword puzzle media and to describe its feasibility as a learning tool for Arabic. The researcher used the R&D method with the ADDIE model. A total of 24 10<sup>th</sup> grade students at SMA Nusantara Islam, Malang, were used as research subjects. The result of this study is the development of a media product in the form of an Arabic crossword puzzle book, containing six chapters from the odd and even semesters, compiled based on the 2013 Arabic curriculum textbook. The crossword media was rated as highly feasible, receiving 82% from material experts and 88% from media experts. In student trials, the product received a very positive response, with an average score of 89%. Based on these percentages, it can be concluded that the crossword puzzle media for Arabic reading skills in 10<sup>th</sup> grade high school students is highly valid and feasible for use.

#### Keywords

Crossword puzzle; learning Arabic;  
Arabic reading; learning media

## Pendahuluan

Seiring dengan masuknya agama Islam ke wilayah Nusantara, pembelajaran bahasa Arab telah berlangsung sejak dahulu. Sauri (2020) menyebutkan bahwa salah satu bahasa asing yang dipelajari siswa di lembaga-lembaga Islam adalah bahasa Arab, dimulai dari jenjang pendidikan dasar, kemudian berlanjut ke tingkat menengah, hingga perguruan tinggi. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dasar dalam keterampilan membaca (*mahārat al-qirā'ah*), menulis (*mahārat al-kitābah*), menyimak (*mahārat al-istimā'*), dan berbicara (*mahārat al-kalām*) sehingga mampu berkomunikasi secara sederhana. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan pembelajaran bahasa Arab dapat menarik dan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa dengan baik.



Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan dasar yang seyogianya dikuasai oleh siswa agar dapat mengakses informasi dan mengembangkan pengetahuan di lingkungan sekolah. Salah satu keterampilan tersebut adalah membaca (*mahārat al-qirā'ah*). Menurut Syarifuddin et al. (2021), membaca merupakan proses atau upaya untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu tulisan. Sementara itu, Carter & Nunan (2001) menyatakan bahwa membaca berperan sebagai “pembuka jendela dunia” yang memungkinkan seseorang memperoleh wawasan luas dan memiliki sikap bijaksana dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, fokus utama dalam keterampilan membaca yang perlu dikembangkan adalah kemampuan memahami isi bacaan, bukan sekadar melafalkan kata-kata dalam bahasa Arab.

Menurut Ainin & Asrori (2019), dalam Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Arab pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) menekankan keseimbangan antara komponen kebahasaan dan keempat keterampilan berbahasa Arab. Dalam kurikulum tersebut, keterampilan membaca menempati posisi yang sangat penting karena mampu menunjang peningkatan literasi, memperluas wawasan berpikir, memperkaya pengetahuan, serta mempermudah siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran (Artana, 2015). Selain itu, Fitriani (2019) menjelaskan bahwa melalui aktivitas membaca, siswa dapat menambah kosakata baru, mempelajari *usūb* dan struktur kalimat bahasa Arab yang beragam, serta memahami konteks bacaan dalam berbagai jenis teks. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca memberikan banyak manfaat, terutama bagi siswa SMA sebagai remaja yang hidup di era milenial saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab SMA Islam Nusantara, Malang, pada tanggal 24 Januari 2023, diperoleh informasi bahwa pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, khususnya dalam penguasaan *mahārat al-qirā'ah*. Guru masih mengandalkan buku ajar sebagai satu-satunya media pembelajaran. Guru juga menyadari bahwa metode yang digunakan masih dominan bersifat ceramah, sehingga siswa cenderung berpikir secara abstrak. Selain itu, sebagian besar siswa merupakan lulusan SMP Negeri yang umumnya memiliki kemampuan bahasa Arab yang masih rendah. Waktu pembelajaran bahasa Arab di sekolah pun terbatas, semangat belajar siswa tergolong rendah, serta kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran masih minim. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya dorongan siswa untuk mempelajari bahasa Arab. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kesulitan siswa dalam memahami isi teks berbahasa Arab, bukan hanya dalam pelafalan atau membaca semata. Kesulitan ini semakin diperburuk oleh minimnya media pembelajaran yang mendukung pemahaman aktif terhadap teks.

Adapun permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran *mahārat al-qirā'ah* di sekolah adalah sebagian siswa merasa malas dan kesulitan dalam membaca teks berbahasa Arab. Akibatnya, mereka kurang mampu menyerap dan memahami, apalagi menguasai secara menyeluruh materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan oleh masih dominannya peran aktif guru dalam proses pembelajaran serta kurangnya pengetahuan guru mengenai media pembelajaran atau permainan bahasa yang mendukung. Pembelajaran bahasa Arab di era milenial menuntut guru untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi salah satu strategi penting agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu menghidupkan suasana kelas.

Di era milenial, pembelajaran bahasa Arab memerlukan pendekatan yang kreatif dan interaktif. Menurut Utami et al. (2021), media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk menarik

perhatian siswa agar lebih fokus terhadap materi yang disampaikan. Furoidah (2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sarana penyampaian pesan dari guru sebagai pengirim pesan kepada siswa sebagai penerima. Agar pesan tersebut dapat diterima dengan baik, guru memerlukan media pembelajaran sebagai penunjang dalam mempermudah proses penyampaian materi. Selain itu, agar proses belajar bahasa Arab menjadi lebih menyenangkan, guru juga dapat mengombinasikannya dengan permainan atau penggunaan media pembelajaran lain yang menarik. Hal ini dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta menghindarkan mereka dari rasa jenuh atau bosan (Hanifah, 2016). Oleh karena itu, dibutuhkan media yang mampu mengatasi kejenuhan sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks berbahasa Arab.

Salah satu media alternatif yang layak untuk dikembangkan adalah media teka-teki silang (*crossword puzzle*). Media ini tidak hanya menarik, tetapi juga mampu melatih konsentrasi, berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan mengingat dan memahami materi bacaan secara menyenangkan (Wirahyuni, 2017). Mulfiani & Ismet (2020) mendefinisikan teka-teki silang sebagai permainan edukatif yang mengasah keterampilan dan daya pikir siswa melalui petunjuk-petunjuk kata yang harus diisi. Dalam penelitian ini, teka-teki silang dikembangkan sebagai media berbasis buku pengayaan yang dirancang untuk mendukung pemahaman siswa terhadap isi teks bacaan berbahasa Arab. Buku pengayaan ini berfungsi sebagai pelengkap buku ajar dengan tujuan memberikan tambahan materi, memperkaya kosakata, serta mengasah kemampuan memahami bacaan. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas media teka-teki silang dalam berbagai mata pelajaran, seperti yang dilakukan oleh Ade et al. (2021) pada mata pelajaran biologi, Nurjanah & Sumarmi (2020) pada pelajaran tematik di sekolah dasar, serta Amalia & Hidayat (2018) dan Mulfiani & Ismet (2020) dalam pembelajaran kosakata dan membaca bahasa Arab di tingkat dasar dan anak usia dini.

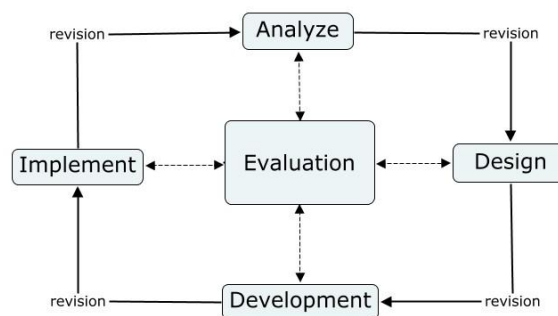
Kebaruan dari penelitian ini terletak pada beberapa aspek, yaitu: (1) fokus pada peningkatan pemahaman isi teks bacaan bahasa Arab, bukan sekadar keterampilan membaca teknis; (2) penggunaan media teka-teki silang berbasis buku pengayaan yang dirancang khusus untuk siswa kelas X SMA; (3) penelitian dilakukan pada jenjang SMA, yang selama ini belum banyak tersentuh inovasi media berbasis permainan dalam pembelajaran bahasa Arab; dan (4) penerapan pendekatan penelitian pengembangan (R&D) untuk merancang dan menguji kelayakan media tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan pemahaman teks berbahasa Arab di tingkat SMA, sekaligus memperkaya khazanah media pembelajaran yang menyenangkan, edukatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era sekarang. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) menghasilkan media teka-teki silang sebagai alat pembelajaran untuk memahami teks bahasa Arab; dan (2) mendeskripsikan kelayakan media teka-teki silang saat digunakan sebagai media pembelajaran dalam memahami teks bahasa Arab oleh siswa kelas X SMA Islam Nusantara, Malang.

## Metode Penelitian

Metode R&D (*Research and Development*) digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan media teka-teki silang. Fokus penelitian adalah menciptakan produk yang diuji kelayakan dan kevalidannya sebelum diterapkan dalam pembelajaran. Produk yang dikembangkan berupa buku teka-teki silang bahasa Arab untuk siswa kelas X SMA. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, and evaluation*) dari Reiser dan

Molenda (2015), yang telah dimodifikasi dengan memasukkan uji validasi oleh ahli materi dan ahli media. Model ADDIE dipilih karena sifatnya yang terstruktur, terprogram, dan sesuai dengan karakteristik produk yang dikembangkan.

Adapun lima tahapan yang dilalui peneliti dalam pengembangan model ADDIE ini yaitu: (1) tahap *analysis*, peneliti mengumpulkan data dan informasi terkait topik permasalahan, menelaah materi dalam buku ajar, serta menganalisis kebutuhan siswa dengan memberikan angket dan melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab; (2) tahap *design*, peneliti menyusun rancangan produk berdasarkan hasil analisis kebutuhan; (3) tahap *development*, peneliti membuat produk sesuai rancangan dan mengembangkannya dalam desain produk. Untuk memastikan validitas media teka-teki silang, peneliti menguji produk kepada ahli materi dan ahli media guna mendapatkan saran perbaikan serta mengetahui tingkat kelayakan produk. Selanjutnya, (4) tahap *implementation*, di mana sebanyak 24 siswa kelas X SMA Islam Nusantara, Malang, mengikuti uji coba produk yang dilakukan oleh peneliti; dan (5) tahap *evaluation*, yaitu proses perbaikan yang dilakukan peneliti setelah produk diuji coba. Evaluasi ini dilakukan dengan mengumpulkan komentar dan saran terkait kekurangan media yang telah dikembangkan dan diuji coba. Produk kemudian diperbaiki agar benar-benar layak dan valid. Jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif, karena tahapan ini berfungsi untuk memperbaiki produk berdasarkan hasil evaluasi (Aisyah, et al., 2022). Tahapan penelitian ini dapat dilihat pada gambar alur penelitian berikut.



Gambar 1. Tahap Model Pengembangan ADDIE (Molenda, 2015)

Terdapat empat subjek dalam penelitian pengembangan ini, yaitu: (1) ahli media, yakni dosen Departemen Sastra Arab, Universitas Negeri Malang yang berkompeten di bidang media; (2) ahli materi, yaitu dosen Departemen Sastra Arab, Universitas Negeri Malang yang berkompeten di bidang materi; (3) guru bahasa Arab sebagai praktisi pembelajaran; dan (4) siswa kelas X SMA Islam Nusantara, Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023 hingga 14 Februari 2023. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik angket, observasi, dan wawancara. Instrumen yang digunakan meliputi: (1) pedoman wawancara, berupa daftar pertanyaan yang disiapkan sebagai acuan wawancara; (2) lembar penilaian kelayakan produk untuk tim ahli, guna mengukur validitas dan kelayakan media; (3) catatan peneliti; dan (4) lembar respon siswa.

Wawancara pendahuluan dilakukan dengan guru pengampu bahasa Arab kelas X di SMA Islam Nusantara, Malang, dengan tujuan memperoleh gambaran awal mengenai pengajaran *mahārat al-qirā'ah*, termasuk praktik yang diterapkan, hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa, serta sikap guru terhadap pentingnya pengembangan media pembelajaran berupa teka-teki silang. Metode yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi

jawaban narasumber secara mendalam, sambil tetap mengacu pada kerangka pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun pokok-pokok pertanyaan dalam wawancara meliputi: prosedur pembelajaran *mahārat al-qirā'ah* yang saat ini diterapkan, masalah-masalah yang sering dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran, media pembelajaran selain buku ajar yang pernah digunakan, serta sikap guru terhadap gagasan pengembangan teka-teki silang sebagai alat bantu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berasal dari skor kevalidan produk yang diisi oleh tim ahli pada lembar penilaian serta persentase nilai dari angket respons siswa pada uji coba produk. Sementara itu, data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pelajaran bahasa Arab, masukan dan komentar dari tim ahli selama proses validasi, serta hasil observasi pada saat uji coba kepada siswa. Angket untuk tim ahli dan respons siswa terdiri dari sepuluh pernyataan dengan skala penilaian sebagai berikut: 1 = sangat kurang baik, 2 = kurang baik, 3 = cukup baik, 4 = baik, dan 5 = sangat baik. Skor yang diperoleh kemudian diolah menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah memperoleh hasil perhitungan skor menggunakan rumus di atas, selanjutnya dilakukan penentuan kriteria kelayakan produk. Langkah ini bertujuan untuk menentukan kesimpulan apakah produk tersebut layak atau tidak berdasarkan persentase hasil penelitian. Kriteria persentase produk ini merujuk pada teori Arikunto (2011). Data kuantitatif yang diperoleh kemudian diubah menjadi data kualitatif dengan menjelaskannya dalam bentuk deskripsi. Penjabaran mengenai persentase kriteria kelayakan produk dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Kriteria Kelayakan Produk (Arikunto, 2011)

Skor Persentase	Kategori
81 – 100 %	Sangat Layak
80 – 61 %	Layak
60 – 41 %	Cukup Layak
40 – 21 %	Tidak Layak
0 – 20 %	Sangat Tidak Layak

## Hasil dan Pembahasan

Untuk mendukung model ADDIE dalam penelitian ini, peneliti menjalankan lima tahapan utama yang dijelaskan sebagai berikut.

### Analisis (*Analysis*)

#### 1. Analisis Kebutuhan

Pada tanggal 24 Januari 2023, peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab mengenai pembelajaran, khususnya keterampilan membaca teks bahasa Arab, untuk mengetahui problematika serta kebutuhan siswa dan guru di SMA Islam Nusantara, Malang. Dari hasil wawancara didapatkan

bahwa pembelajaran *mahārat al-qirā'ah* dilakukan dengan cara membaca teks secara bergantian lalu menjawab latihan soal. Namun, masalah yang sering muncul adalah banyak siswa hanya membaca tanpa mampu menyerap dan memahami makna teks bacaan. Adapun masalah lain yang diutarakan guru adalah bahwa sebagian siswa masih terbata-bata melafalkan teks bahasa Arab, sehingga kurang aktif saat kegiatan membaca dan kesulitan memahami teks bacaan serta menjawab latihan soal. Guru juga menyampaikan kebutuhan akan media pembelajaran lain agar siswa lebih bersemangat, termotivasi, dan minat belajar mereka meningkat. Setelah mempertimbangkan kebutuhan guru dan siswa berdasarkan angket dan wawancara, tahap perancangan kemudian dilanjutkan oleh peneliti.

## 2. Analisis Materi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis buku ajar siswa kelas X dengan melakukan wawancara kepada guru bahasa Arab. Guru memberikan informasi mengenai kurikulum yang digunakan di SMA Islam Nusantara, Malang, yaitu Kurikulum 2013. Materi untuk siswa kelas X sesuai kurikulum tersebut terdiri dari 6 bab. Setiap bab mencakup empat keterampilan bahasa Arab, yakni *mahārat al-qirā'ah*, *mahārat al-istimā'*, *mahārat al-kitābah*, dan *mahārat al-kalām*. Buku ajar ini memuat *mufradāt*, *tarkīb* atau *uṣlūb*, teks *qirā'ah*, teks *muḥādathah*, serta evaluasi berupa latihan soal. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa teks bacaan bahasa Arab dalam buku tersebut terlalu banyak menyajikan kosakata baru yang kurang sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini berpotensi membuat sebagian siswa merasa bosan dan kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran jika terlalu banyak kosakata baru yang diberikan.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian pengembangan media berupa buku teka-teki silang untuk memahami teks bahasa Arab bagi siswa kelas X di SMA Islam Nusantara, Malang, dinilai perlu dilakukan. Media ini diharapkan dapat meningkatkan semangat, motivasi, dan minat belajar siswa. Selain itu, guru mata pelajaran dapat memanfaatkan media teka-teki silang ini sebagai alat pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk keterampilan membaca di kelas X.

## Perancangan (*Design*)

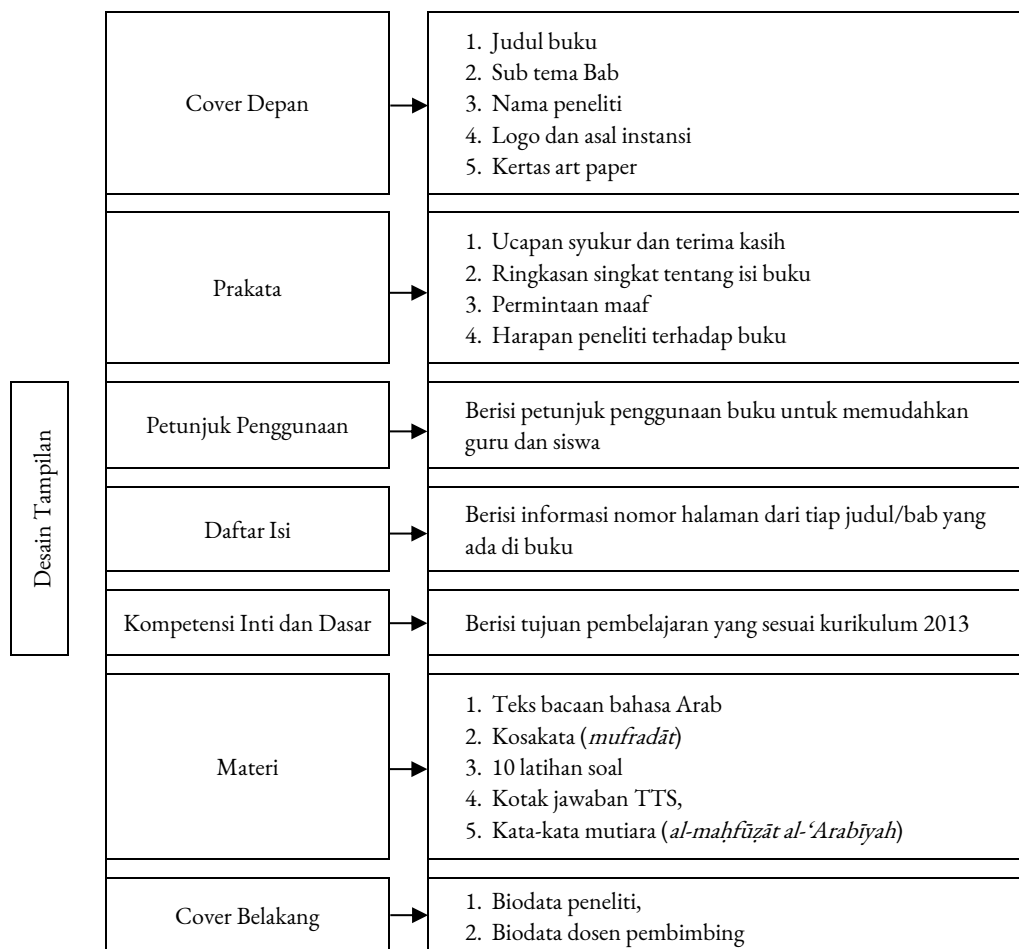
### 1. Perancangan Materi

Berdasarkan hasil analisis materi, peneliti menyajikan enam bab yang tercantum dalam buku kurikulum 2013. Pada setiap bab, peneliti mencantumkan teks bacaan bahasa Arab, kosakata (*mufradāt*), 10 latihan soal berupa pertanyaan berdasarkan teks bacaan, kotak jawaban teka-teki silang, serta kata-kata mutiara bahasa Arab (*al-maḥfūzāt al-'Arabīyah*). Selain itu, untuk memudahkan penggunaan media teka-teki silang secara efektif, peneliti juga menyusun petunjuk penggunaan buku. Dalam pemilihan teks bacaan bahasa Arab dan pertanyaan untuk permainan teka-teki silang, peneliti mengacu pada materi *qirā'ah* dalam buku paket Bahasa dan Sastra Arab "*Hayyā Nata'allam al-'Arabīyah*" untuk kelas X SMA Kurikulum 2013 karya Dr. Moch. Wahib Daryadi, M.Pd. dan Betric Feriandika, M.Pd. Selain itu, penentuan teks bacaan disesuaikan dengan lingkungan kehidupan dan karakteristik siswa agar lebih relevan dan mudah dipahami.

### 2. Perancangan Media

Dalam tahap ini, rancangan media disusun menggunakan aplikasi Canva, meliputi desain sampul depan dan belakang, tata letak (*layout*) tampilan buku, serta pencarian ilustrasi atau gambar yang

akan dimasukkan ke dalam produk. Gambar-gambar yang digunakan dalam buku teka-teki silang bahasa Arab diperoleh dari berbagai referensi di internet seperti Google, Canva, dan Pinterest. Buku yang dikembangkan dicetak dengan ukuran kertas A5 untuk memudahkan penggunaan oleh siswa. Hasil desain tampilan produk buku teka-teki silang dapat dilihat pada tabel berikut.



Gambar 2. Desain Tampilan Produk Media Teka-teki Silang

### Pengembangan (*Development*)

#### 1. Pengembangan Media Teka-teki Silang

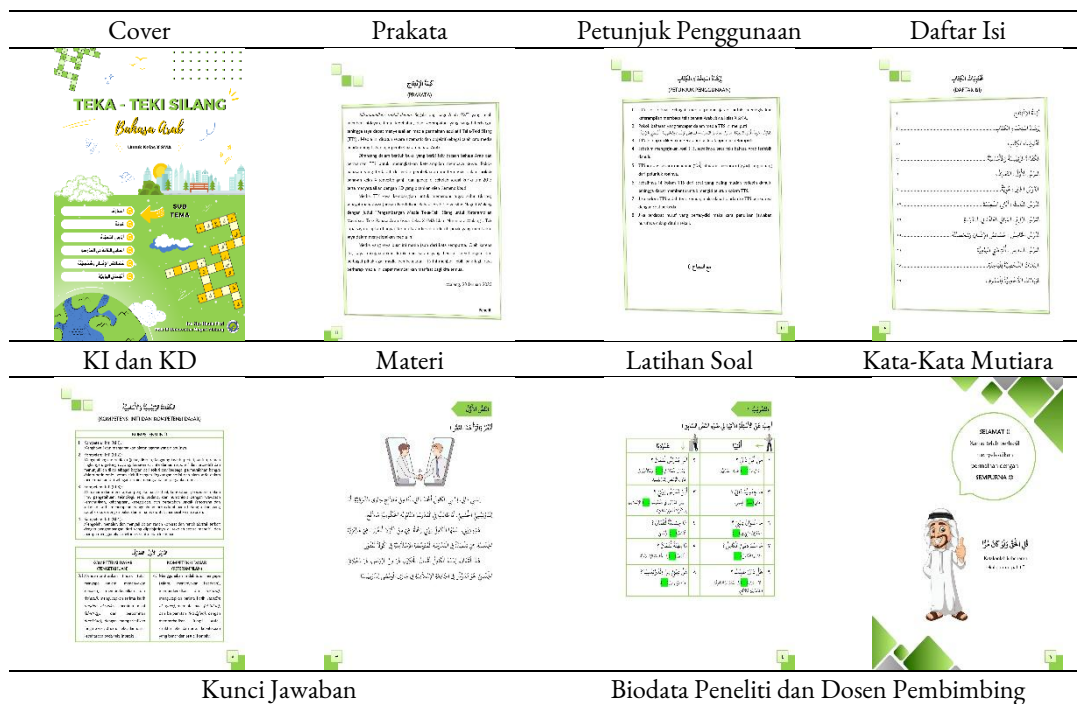
Penelitian ini merupakan pengembangan media pembelajaran berupa buku teka-teki silang yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa kelas X SMA. Tampilan awal buku, yaitu sampul (*cover*), dirancang menggunakan aplikasi Canva dengan menggunakan font *Montserrat Classic* ukuran 45. Warna tulisan mengombinasikan hijau dan hitam agar tampak jelas dan menarik untuk dibaca. Pada sampul juga dicantumkan nama peneliti serta asal instansi. Sampul buku teka-teki silang dicetak menggunakan kertas jenis art paper 230 gsm dengan ukuran A5.

Prakata dalam buku ini memuat ungkapan syukur serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung dan membantu peneliti menyelesaikan pengembangan media ini. Di dalamnya juga terdapat ringkasan isi buku, permohonan maaf peneliti atas segala kekurangan, serta harapan agar media ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Petunjuk

penggunaan buku berisi langkah-langkah untuk memudahkan pengguna dalam mengisi teka-teki silang yang disajikan. Daftar isi disusun guna memberikan informasi nomor halaman, sehingga memudahkan pembaca menemukan judul atau teks bacaan yang dicari. Selanjutnya, bagian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) memuat tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Jenis font yang digunakan dalam buku ini adalah *Maiandra GD* ukuran 13 untuk teks berbahasa Indonesia, dan *KFGQPC Uthman Taha Naskh* ukuran 20 untuk teks berbahasa Arab.

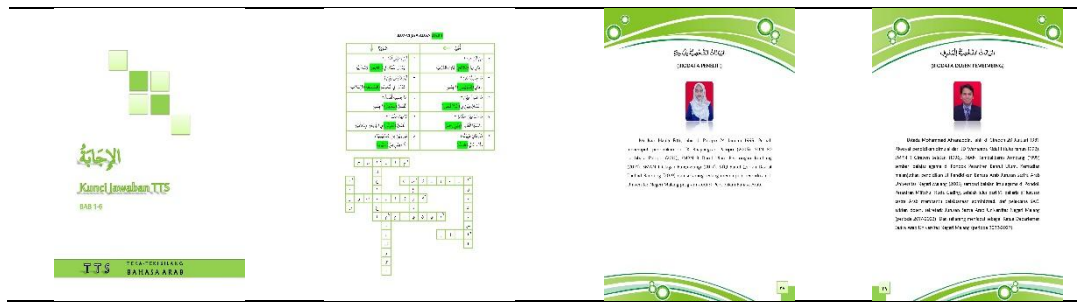
Sebelum menyajikan materi teks bacaan, penulis terlebih dahulu mencantumkan daftar kosakata di awal setiap bab. Tujuannya agar siswa memiliki gambaran tentang isi teks, dapat memahami bacaan dengan lebih mudah, serta mampu menjawab latihan soal. Kosakata yang disajikan berjumlah 36 kata, terdiri dari 6 kosakata pada masing-masing bab. Setelah itu, penulis menyajikan teks bacaan yang diambil dan disesuaikan dengan buku ajar kelas X berdasarkan kurikulum 2013. Teks bacaan disusun menggunakan kalimat-kalimat yang singkat dan sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa. Buku ini tidak hanya memuat materi teks bacaan, tetapi juga dilengkapi dengan gambar dan permainan teka-teki silang yang dirancang untuk menarik perhatian serta meningkatkan minat belajar siswa terhadap bahasa Arab.

Untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap teks bacaan yang telah dipelajari, peneliti juga menyusun soal-soal latihan. Latihan ini dirancang untuk menguji pemahaman siswa terhadap isi teks bahasa Arab melalui pengisian kotak teka-teki silang yang telah disediakan. Siswa dapat mengerjakan latihan ini tidak hanya di kelas, tetapi juga di luar jam pelajaran sebagai tugas rumah. Tujuannya adalah agar siswa tetap aktif belajar, terbiasa membaca, dan menjawab soal bahasa Arab di luar lingkungan kelas. Selain itu, pada akhir setiap bab disajikan kata-kata mutiara dalam bahasa Arab (*al-mahfūzāt al-'Arabīyah*) untuk memotivasi siswa dalam menuntut ilmu. Berikut adalah tampilan pratinjau media teka-teki silang bahasa Arab yang telah dikembangkan. File lengkapnya dapat diakses melalui tautan: [https://bit.ly/TTSbahasaArab\\_HaulaFitri](https://bit.ly/TTSbahasaArab_HaulaFitri).



Kunci Jawaban

Biodata Peneliti dan Dosen Pembimbing



Gambar 3. Hasil Pengembangan Media Teka-teki Silang

## 2. Validasi Produk

Sebelum diuji coba kepada siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap validasi. Pada tahap ini, dua dosen ahli dilibatkan, yaitu dosen ahli di bidang materi dan dosen ahli di bidang media. Proses validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan sesuai dengan fungsi dan tujuan pembuatannya, serta layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dari proses validasi berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang dikumpulkan melalui angket. Berikut adalah prosedur validasi yang dilakukan serta hasil penilaian dari kedua ahli tersebut.

### a. Validasi Ahli Materi

Pada proses ini, yang bertugas sebagai validator ahli materi adalah Bapak Moh. Fauzan, S.Pd., M.Pd.I., salah satu dosen pengajar di Departemen Sastra Arab, Universitas Negeri Malang, yang memiliki kompetensi di bidang materi bahasa Arab. Uji validasi materi dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2023. Dalam penilaian tersebut, validator memberikan skor sebesar 41 dari total skor maksimal 50. Pada aspek kesesuaian materi dengan media, beliau memberikan skor 5 poin, yang berarti “sangat baik”. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kelayakan dari sisi ahli materi, peneliti mengolah skor tersebut menggunakan rumus penilaian kelayakan.

$$\begin{aligned} \text{Hasil Validasi Materi} &= \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{41}{50} \times 100\% = \frac{4100}{50} = 82\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi melalui angket validasi, buku teka-teki silang bahasa Arab memperoleh persentase skor sebesar 82%, yang tergolong dalam kategori “sangat valid”. Sementara itu, pada data kualitatif, ahli materi memberikan komentar bahwa buku teka-teki silang ini layak digunakan, khususnya dalam proses pembelajaran siswa tingkat SMA. Selain itu, ahli materi juga memberikan saran kepada peneliti untuk merevisi beberapa kesalahan *irāb* dan penulisan sesuai dengan masukan yang telah disampaikan.

### b. Validasi Ahli Media

Pada proses ini, yang bertindak sebagai validator ahli media adalah Bapak M. Lukman Arifianto, S.S., M.A., salah satu dosen pengajar di Departemen Sastra Arab, Universitas Negeri Malang, yang

berkompeten di bidang media pembelajaran. Uji validasi media dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2023. Berdasarkan penilaian yang diberikan, beliau memberikan skor 44 dari total maksimal 50. Aspek-aspek seperti ilustrasi gambar, petunjuk penggunaan buku, teks, kemudahan, dan kebermanfaatan buku, masing-masing memperoleh nilai 5, yang berarti “sangat baik”. Selanjutnya, skor tersebut diolah oleh peneliti menggunakan rumus untuk mengetahui tingkat kelayakan media dari sisi ahli media.

$$\begin{aligned} \text{Hasil Validasi Media} &= \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{44}{50} \times 100\% = \frac{4400}{50} = 88\% \end{aligned}$$

Berdasarkan penilaian ahli media melalui angket validasi, buku teka-teki silang bahasa Arab memperoleh persentase skor sebesar 88%, yang termasuk dalam kategori “sangat valid”. Dari data kualitatif, ahli media ahli media menyatakan bahwa secara umum buku ini menarik dan layak digunakan. Namun, terdapat beberapa saran yang disampaikan, yaitu: (1) desain sampul agar dibuat lebih menarik; (2) pemilihan warna font sebaiknya disesuaikan agar lebih nyaman dibaca; (3) kesalahan penulisan (*typo*) perlu diperhatikan; dan (4) ilustrasi pendukung dapat ditambahkan pada setiap bab atau pelajaran.

### 3. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan terlebih dahulu sebelum media diuji coba kepada siswa dalam proses pembelajaran. Revisi ini dilaksanakan berdasarkan masukan dari kedua validator ahli. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas serta fungsi media yang dikembangkan agar lebih fungsional dan bermanfaat dalam penggunaannya. Hasil dari proses revisi tersebut, baik dari segi materi maupun media, dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Revisi Materi dan Media Teka-teki Silang

No	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	Desain cover dibuat lebih menarik!	Desain cover diperbarui dengan elemen visual yang lebih atraktif dan warna yang lebih hidup untuk menarik perhatian siswa.



- |   |   |  |
|---|---|--|
| 2 | Tambahkan ilustrasi pada masing-masing bab! | Menambahkan ilustrasi pada setiap bab untuk memperkaya tampilan dan menarik minat siswa. |
|---|---|--|



- |   |   |   |
|---|---|---|
| 3 | Perhatikan warna font!  | Warna font telah diganti untuk meningkatkan keterbacaan dan kenyamanan visual siswa saat menggunakan buku.  |
| 4 | Pada judul bab 3, terdapat kesalahan harokat “أَيَّامِي السَّعِيدَةِ”                       | Judul bab 3 yang semula “أَيَّامِي السَّعِيدَةِ” telah diperbaiki harakatnya menjadi “أَيَّامِي السَّعِيدَةُ”.  |
| 5 | Pada bab 3, soal nomor 4 dan 7 terdapat kesalahan harakat “اسْتِقْلَالٍ” dan “يَوْمَ”       | Pada bab 3, soal nomor 4 dan 7 yang semula bertuliskan “اسْتِقْلَالٍ” dan “يَوْمَ” telah diperbaiki harakatnya menjadi “اسْتِقْلَالٌ” dan “يَوْمٌ”.             |
| 6 | Pada bab 4, soal nomor 4 dan 7 terdapat kesalahan harakat “شَاشَةٍ وَاحِدَةٍ” dan “مُدِيرٍ” | Pada bab 4, soal nomor 4 dan 7 yang semula bertuliskan “شَاشَةٍ وَاحِدَةٍ” dan “مُدِيرٍ” telah diperbaiki harakatnya menjadi “شَاشَةٌ وَاحِدَةٌ” dan “مُدِيرٌ”. |
| 7 | Pada bab 5, soal nomor 2 dan 8 terdapat kesalahan harakat “صِفَةٍ” dan “لَدَيْهِ”           | Pada bab 5, soal nomor 2 dan 8 yang semula bertuliskan “صِفَةٍ رَشِيدٍ” dan “لَدَيْهِ” telah diperbaiki harakatnya menjadi “صِفَةٌ رَشِيدٌ” dan “لَدَيْهِ”.     |
| 8 | Pada bab 6, terdapat kesalahan penulisan “الدُّرْسُ” dan “أَبْهَا”                          | Pada bab 6, kesalahan penulisan pada kata “الدُّرْسُ” dan “أَبْهَا” telah diperbaiki menjadi “الدَّرُوسُ” dan “أَبْهَاءُ”.                                      |

Setelah proses revisi produk selesai dilakukan, buku teka-teki silang bahasa Arab yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan layak dan siap untuk diuji coba dengan melibatkan siswa kelas X SMA Islam Nusantara, Malang.

### Implementasi (*Implementation*)

Implementasi dilakukan kepada 24 siswa kelas X SMA Islam Nusantara, Malang, pada hari Senin, 6 Februari 2023. Materi yang digunakan dalam implementasi adalah bab “*al-Mabānī al-Āmmah*”, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan dan contoh penggunaan media kepada siswa; (2) peneliti membagi siswa ke dalam empat kelompok, masing-masing terdiri dari 5–6 orang; (3) peneliti menampilkan kosakata (*mufradāt*) serta teks bacaan bahasa Arab, membacakannya, lalu siswa menirukan; (4) perwakilan dari masing-masing

kelompok secara bergiliran diminta membaca dan menerjemahkan teks bacaan di depan kelas; (5) siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait *mufrodāt* yang dirasa sulit; (6) peneliti menunjuk perwakilan kelompok untuk menjelaskan isi teks secara singkat.

Selanjutnya, (7) peneliti memberikan waktu selama 15 menit kepada tiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari 10 pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan yang telah disusun; (8) peneliti meminta siswa berbaris sesuai kelompok dan secara bergantian mengisi kotak-kotak jawaban teka-teki silang di depan kelas; (9) peneliti bersama siswa mengoreksi jawaban teka-teki silang secara bersama-sama. Setelah implementasi dilakukan, siswa diminta untuk memberikan penilaian dan komentar terhadap produk yang telah dikembangkan dengan mengisi lembar angket respon siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, penggunaan media teka-teki silang membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan memahami teks bacaan bahasa Arab. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka dalam bergiliran mengisi kotak-kotak jawaban teka-teki silang yang telah disediakan.

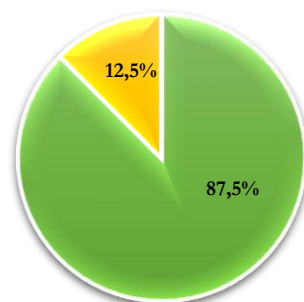
Hasil analisis angket respon siswa disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Angket Respon Siswa

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	81 – 100 %	21 siswa	87,5%	Sangat Layak
2	80 – 61 %	3 siswa	12,5%	Layak
Jumlah		24 siswa	100%	

Pengisian angket kelayakan produk dilakukan oleh 24 siswa kelas X SMA Islam Nusantara, Malang. Berdasarkan tabel 4, frekuensi hasil angket respon siswa menunjukkan berada pada rentang skor antara 81 sampai 100 masuk pada kategori “sangat layak” sebanyak 21 siswa (87,5%), rentang skor antara 61 sampai 80 masuk pada kategori “layak” sebanyak 3 siswa (12,5%). Sesuai dengan kriteria kelayakan, dapat disimpulkan bahwasanya media teka-teki silang yang dikembangkan ini termasuk kategori “sangat layak” dipakai sebagai media pembelajaran untuk memahami teks bahasa Arab siswa kelas X SMA. Hasil angket respon siswa juga dapat digambarkan dalam diagram *pie chart* seperti dibawah ini.

■ Sangat Layak (21 siswa) ■ Layak (3 siswa)



Gambar 4. Diagram Pie Hasil Angket Respon 24 Siswa Kelas X SMA

### **Evaluasi (*Evaluation*)**

Tahapan terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah tahap evaluasi. Jenis evaluasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan pada setiap tahapan pengembangan. Tujuan penggunaan evaluasi formatif adalah untuk memperoleh penilaian terhadap media yang dikembangkan, melakukan revisi berdasarkan masukan, serta mendapatkan hasil validasi dari dua validator ahli dan hasil uji coba lapangan terkait kualitas produk sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian dari dua validator ahli, media yang dikembangkan memperoleh nilai 88% dari ahli media dan 82% dari ahli materi, yang berarti layak digunakan. Saran dan masukan revisi yang diberikan oleh para validator menjadi data kualitatif penting bagi media ini. Peneliti menggunakan data tersebut sebagai acuan untuk merevisi media teka-teki silang bahasa Arab agar produk tersebut siap untuk diujicobakan dengan kelayakan yang tinggi. Hasil uji coba pada siswa menunjukkan skor akhir sebesar 89%, termasuk dalam kategori “sangat layak”, sehingga media teka-teki silang ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman teks bahasa Arab siswa kelas X SMA.

### **Pembahasan**

Produk yang dikembangkan berupa buku teka-teki silang sebagai media pembelajaran bahasa Arab. Pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran menjadi dasar teori bahwa produk ini perlu dikembangkan. Nurrita (2018) menjelaskan beberapa manfaat media dalam pembelajaran bahasa, yaitu: (1) menjadi panduan bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran; (2) menarik perhatian dan menumbuhkan semangat belajar siswa; (3) membuat metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi; dan (4) meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini terbukti saat produk diujicobakan kepada siswa, di mana mereka berhasil mencapai indikator operasional yang diharapkan dari pengembangan media teka-teki silang, yaitu siswa mampu: (1) membaca dengan lancar, cermat, dan tepat; (2) menentukan arti kosakata dalam konteks kalimat; (3) menyebutkan informasi tersurat dalam teks; (4) mengemukakan makna tersirat dalam teks; dan (5) menyimpulkan ide pokok bacaan (Ainin & Asrori, 2019).

Media teka-teki silang dalam buku ini termasuk permainan edukatif untuk pembelajaran bahasa Arab. Uliyah & Isnawati (2019) menjelaskan bahwa permainan edukatif adalah metode yang mengandung unsur pendidikan dan bertujuan memberikan dorongan kepada siswa, sehingga secara bertahap ketidaktertarikan mereka terhadap pelajaran bahasa Arab berubah menjadi minat, seiring dengan pelaksanaan kegiatan belajar yang menyenangkan. Teori tersebut sejalan dengan pendapat yang dijadikan acuan peneliti mengenai manfaat penerapan media permainan teka-teki silang dalam proses belajar mengajar. Wirahyuni (2017) menerangkan bahwa manfaat penggunaan media teka-teki silang dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain: membuat kegiatan belajar siswa menjadi lebih aktif, melatih ketelitian serta kerja sama antar kelompok, meningkatkan kreativitas siswa dan guru, mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, menciptakan suasana kelas yang kondusif sekaligus mengurangi kejenuhan, serta memotivasi siswa untuk bersemangat dan penasaran dalam mencari jawaban. Hasil penelitian ini memperkuat pendapat tersebut, terbukti ketika uji coba dilakukan pada 24 siswa kelas X SMA Islam Nusantara, Malang, mereka menjadi lebih aktif saat peneliti meminta mereka membaca dan menjawab latihan soal di kotak kosong teka-teki silang.

Media teka-teki silang yang dikembangkan ini juga menyajikan materi teks bacaan bahasa Arab yang terdiri dari kalimat-kalimat singkat serta evaluasi pembelajaran. Evaluasi diperlukan dalam media ini karena berfungsi sebagai tolok ukur pemahaman siswa kelas X terhadap materi *qirā'ah*. Magdalena et al. (2020) menjelaskan pentingnya evaluasi pembelajaran, yaitu: (1) bagi siswa, evaluasi digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran; (2) bagi guru, evaluasi dipakai untuk menilai ketepatan metode yang digunakan saat menyajikan materi serta untuk mengetahui siswa mana yang sudah atau belum menguasai materi pelajaran. Setelah dilakukan uji coba evaluasi menggunakan media teka-teki silang, sebagian besar siswa berhasil mengisi jawaban di kotak teka-teki silang yang disediakan oleh peneliti.

Hasil penelitian serupa juga diperoleh oleh Septiana (2018) yang menyatakan bahwa buku media teka-teki silang yang dikembangkan layak digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran bagi siswa. Media teka-teki silang ini digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan membaca pelajaran bahasa Arab, khususnya untuk memahami teks bahasa Arab. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan wajib yang harus dikuasai siswa dan menjadi target utama dalam mempelajari bahasa asing. Salah satu alasan siswa gemar membaca adalah tersedianya buku bacaan yang dikemas secara menarik. Menurut Ramah & Rohman (2018), terdapat empat aspek yang menjadikan buku bahasa Arab dinilai baik, yaitu aspek penyajian, bahasa, kegrafikan, dan isi.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti telah menyajikan beberapa komponen utama dalam buku teka-teki silang, yaitu: (1) tujuan pembelajaran yang tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD); (2) petunjuk penggunaan buku yang berisi langkah-langkah untuk memudahkan pembaca dalam menggunakan media; (3) *mufradāt* yang memuat berbagai kosakata agar siswa terbantu dalam memahami materi; (4) teks *qirā'ah* yang berisi materi bacaan bahasa Arab; (5) latihan soal yang disajikan dalam bagian evaluasi; (6) permainan teka-teki silang berupa kotak-kotak kosong sebagai media tempat menjawab pertanyaan; dan (7) kata-kata mutiara bahasa Arab sebagai pendidikan karakter yang dapat memotivasi siswa untuk memiliki sikap yang baik.

Model ADDIE digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan media teka-teki silang ini. Model ADDIE merupakan model yang sering dipakai dalam pengembangan media pembelajaran. Tegeh & Kirna (2013) berpendapat bahwa model ini dipilih karena memungkinkan pengembangan media secara sistematis dan berpedoman pada landasan teoritis desain pembelajaran. Model ini dirancang dengan proses yang terstruktur untuk mengatasi masalah pembelajaran yang berkaitan dengan bahan ajar serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Seluruh proses pengembangan menggunakan model ADDIE telah dilakukan oleh peneliti secara menyeluruh dan mendapatkan hasil dari subjek uji coba. Peneliti menggunakan ketentuan Arikunto (2011) untuk menentukan kriteria validitas produk ini.

Aspek yang dinilai dalam uji validasi media meliputi desain cover, ilustrasi, tata letak (*layout*), kesesuaian, kejelasan, keefektifan, kemenarikan, kebermanfaatan, serta kemudahan dalam penggunaan media. Aspek ilustrasi, kemudahan, kebermanfaatan, kejelasan, dan petunjuk penggunaan memperoleh poin 5, yang termasuk kategori “sangat baik”. Sementara itu, aspek desain cover, kesesuaian, dan layout memperoleh poin 4, yang termasuk kategori “baik”. Jika hasil penilaian ahli media dijumlahkan secara keseluruhan, persentase nilai mencapai 88%, yang berarti media ini “sangat valid”. Secara umum, ahli media menyatakan bahwa media ini sangat menarik dan layak untuk diimplementasikan. Namun, ahli media juga menyarankan revisi pada beberapa aspek agar

media menjadi lebih sempurna, seperti memperbaiki desain cover, menambahkan ilustrasi, serta memperhatikan kesalahan penulisan (*typo*) dan pewarnaan font.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam proses uji validasi materi meliputi kesesuaian materi pelajaran dengan KD, kesesuaian teks dengan soal, tingkat kesulitan, dan kemudahan siswa dalam memahami materi. Aspek yang memperoleh poin 5 atau termasuk kategori “sangat baik” adalah kesesuaian materi dengan KD, sedangkan aspek lainnya mendapatkan poin 4 atau kategori “baik”. Berdasarkan nilai keseluruhan hasil validasi, persentase skor yang diperoleh adalah 82%, yang berarti “sangat valid”. Komentar dari ahli materi menunjukkan bahwa media teka-teki silang bahasa Arab yang dikembangkan layak untuk digunakan. Namun, ahli materi juga menyarankan agar beberapa kesalahan *i’rāb* dan penulisan diperbaiki sesuai masukan yang diberikan.

Sebelum produk diimplementasikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan perbaikan media teka-teki silang sesuai dengan saran dan masukan dari kedua validator ahli. Setelah itu, diperoleh persentase hasil uji coba dari siswa sebesar 87,5% dengan kategori “sangat valid”. Selama proses implementasi, peneliti melakukan pengamatan dan menemukan bahwa media pembelajaran ini menjadi daya tarik baru bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Arab. Selain itu, banyak siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi; sebagian bahkan antusias untuk segera mencoba menjawab pertanyaan di kotak teka-teki silang yang disediakan. Beberapa siswa juga mampu dengan cepat memahami makna dalam teks bacaan ketika ditanya, yang menunjukkan bahwa kosakata pada teks bacaan tersebut cukup sederhana dan mudah dipahami.

Beberapa hambatan ditemukan oleh peneliti selama uji coba media teka-teki silang kepada siswa, yaitu: (1) meskipun teks bacaan sudah diberi harakat, masih ada siswa yang terbata-bata dan kurang tepat dalam membacanya. Oleh karena itu, peneliti membacakan teks terlebih dahulu, kemudian meminta siswa untuk menirukan. (2) Meskipun buku ini memuat teks bacaan bahasa Arab yang hanya terdiri dari kalimat-kalimat singkat, beberapa siswa kesulitan mengungkapkan kembali isi teks yang telah dipelajari. Sebagai solusi, peneliti merevisi produk dengan menambahkan beberapa kosakata yang sesuai dengan materi teks bacaan. (3) Terdapat dua siswa yang kurang berpartisipasi aktif; untuk mengatasinya, peneliti sering mengajukan pertanyaan secara bergantian agar seluruh siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Siswa yang aktif berpartisipasi dalam uji coba produk juga menyatakan bahwa belajar dengan media teka-teki silang bahasa Arab menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan. Saat wawancara, para siswa mengungkapkan bahwa daya tarik media ini terletak pada gambar dan tulisannya yang berwarna-warni serta estetik. Selain itu, mereka mengakui bahwa sebelumnya belum pernah menggunakan media edukatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, mereka beranggapan bahwa bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

Terdapat beberapa keunggulan dari media teka-teki silang bahasa Arab yang dikembangkan ini, yaitu: (1) buku memiliki desain minimalis sehingga mudah dibawa oleh siswa; (2) buku didesain dengan warna-warna menarik (*colorful*) sesuai minat siswa untuk membantu memfokuskan perhatian pada materi yang dipelajari; (3) isi materi disusun sesuai dengan kemampuan siswa agar memudahkan pemahaman dan mengurangi kesulitan dalam belajar; (4) terdapat kata-kata mutiara bahasa Arab (*mahfūzāt*) yang berfungsi sebagai pendidikan karakter sekaligus memotivasi siswa agar bersikap positif; (5) bab-bab yang dipilih telah disesuaikan dengan Kurikulum 2013 dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil angket respons siswa menunjukkan bahwa penerapan media teka-teki silang dalam pembelajaran bahasa Arab efektif dalam meningkatkan minat siswa, terutama dalam memahami bacaan berbahasa Arab. Indikator-indikator pada angket menunjukkan nilai tinggi pada lima aspek, yaitu: (1) siswa merasa senang menggunakan media tersebut; (2) media mempermudah pemahaman isi teks; (3) siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan teka-teki dengan benar; (4) siswa menunjukkan partisipasi yang lebih aktif; dan (5) suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Temuan ini didukung oleh pengamatan guru yang menyatakan bahwa selama uji coba, banyak siswa terlibat aktif dan menunjukkan kemampuan membaca serta memahami teks berbahasa Arab dengan lebih tepat. Selain itu, guru juga mencatat peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan dan keberanian mereka berdiskusi mengenai isi teks.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media teka-teki silang memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai alat bantu ajar sekaligus sebagai pemicu keterlibatan aktif siswa yang mendorong pemahaman lebih mendalam terhadap teks berbahasa Arab. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ritonga (2020), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media serupa dalam pembelajaran *mahārat al-qirā'ah* di kelas XII SMA Islam Sabilillah Boarding School, Malang, meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Kelompok eksperimen yang menggunakan teka-teki silang memperoleh skor pemahaman teks yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa alat bantu berbasis teka-teki silang dapat menjadi strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif, sekaligus mengubah fokus pembelajaran dari metode yang bersifat reseptif murni menjadi interaksi yang lebih aktif dan kolaboratif.

Meskipun hasil yang diperoleh menunjukkan prospek yang positif, pengembangan media ini perlu dilanjutkan dengan proses revisi yang sistematis. Variasi dan kompleksitas soal, kesesuaian teks dengan tingkat kemampuan siswa, serta aspek visual dan instruksional harus disesuaikan dan diperbaiki. Dengan revisi yang berkesinambungan, media teka-teki silang ini diharapkan dapat diimplementasikan secara lebih luas dan berkelanjutan, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun dalam program pelatihan guru bahasa Arab, sehingga kontribusinya terhadap penguasaan bahasa Arab dalam konteks yang lebih luas dapat dirasakan.

## Simpulan

Hasil penelitian ini berupa pengembangan media berbentuk buku teka-teki silang sebagai alat pembelajaran untuk memahami teks bahasa Arab bagi siswa kelas X SMA. Materi yang disusun dalam media ini mengacu pada buku paket Bahasa dan Sastra Arab Kurikulum 2013. Beberapa komponen yang disajikan dalam media teka-teki silang ini meliputi: cover, prakata, petunjuk penggunaan buku, daftar isi, tujuan pembelajaran yang tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), kosakata bahasa Arab untuk memudahkan pemahaman teks bacaan, materi teks bacaan dan evaluasi yang disusun berdasarkan buku paket, kata-kata mutiara bahasa Arab, kunci jawaban, serta biodata peneliti dan dosen pembimbing.

Sebelum diujicobakan kepada siswa kelas X SMA Islam Nusantara, Malang, media ini telah diuji validasi oleh dua orang ahli, yaitu ahli materi dan ahli media, dengan hasil sangat layak, yakni 82% dari ahli materi dan 88% dari ahli media. Selanjutnya, hasil uji coba pada siswa kelas X menunjukkan respon dan hasil yang sangat positif dengan skor rata-rata mencapai 87,5%. Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa media teka-teki silang yang dikembangkan ini “sangat valid” dan

layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk memahami teks bahasa Arab siswa kelas X SMA. Selain itu, berdasarkan pengamatan dan wawancara selama uji coba, siswa menunjukkan keterlibatan aktif, semangat belajar, kekompakan, serta pemahaman materi yang lebih baik ketika menggunakan media teka-teki silang ini. Oleh karena itu, untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi *qirā'ah*, peneliti berharap media teka-teki silang ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab di kelas. Beberapa saran terkait produk ini adalah: (1) guru sebaiknya memanfaatkan buku teka-teki silang sebagai media pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab dengan berbagai metode yang berbeda; (2) siswa disarankan menggunakan buku ini secara mandiri dan rutin membaca meskipun tanpa bimbingan guru; dan (3) media yang dikembangkan ini bersifat terbatas untuk melatih pemahaman teks bacaan bahasa Arab saja, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan media teka-teki silang yang juga dapat melatih pelafalan serta pemahaman isi bacaan.

## Daftar Rujukan

- Ade, M. Y. N., Bare, Y., & Mago, O. Y. T. (2021). Pengembangan media pembelajaran teka-teki silang (TTS) pada materi sistem gerak untuk kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 11(2), 63–75. doi:10.37630/jpm.v11i2.485
- Ainin, M., & Asrori, I. (2019). Ketaksaan silabus mata pelajaran Bahasa Arab tahun 2016 untuk jenjang menengah atas. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 65–74. doi:10.24865/ajas.v4i2.137
- Aisyah, S., Kristiantari, M. G. R., & Wiarta, I. W. (2022). Pengembangan media teka-teki silang tematik tema indahny kebersamaan dalam keragaman untuk siswa kelas IV. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(3), 194–199. doi:10.55784/jupeis.vol1.iss3.174
- Amalia, N. H., & Hidayat, N. (2018). Penggunaan media teka-teki silang (crossword puzzle) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis kosakata bahasa Arab peserta didik kelas III MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 119–134. doi:10.14421/al-bidayah.v10i1.133
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Artana, I. K. (2015). Perpustakaan, masyarakat, dan pembudayaan gemar membaca. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 16–30. doi:10.23887/ap.v1i01.7145
- Carter, R., & Nunan, D. (2001). *The Cambridge guide to teaching English to speakers of other languages*. Cambridge University Press.
- Fitriani, L. (2019). Strategi belajar membaca teks Arab berbasis belajar mandiri. *Tarling: Journal of Language Education*, 3(1), 1–23. doi:10.24090/tarling.v3i1.2872
- Furoidah, A. (2020). Media pembelajaran dan peran pentingnya dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63–77. doi:10.36835/alfusha.v2i2.358
- Hanifah, U. (2016). Penerapan model PAIKEM dengan menggunakan media permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 301–77. Retrived from <https://ejournal.isimupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/36>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 244–257. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/986>
- Molenda, M. (2015). In search of the elusive ADDIE model. *Performance Improvement*, 42(2), 34–

36. doi:10.1002/pfi.4930420508
- Mulfiani, T. N., & Ismet, S. (2020). Efektivitas permainan teka teki silang modifikasi terhadap kemampuan membaca. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 287–291. doi:10.31004/jptam.v4i1.462
- Nurjanah, S., & Sumarmi. (2020). Pengembangan media pembelajaran teka-teki silang (TTS) pada pembelajaran tematik tema Cita-citaku kelas IV di Mi Al Busyro. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 31–42. doi:10.51675/jp.v2i1.85
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171–210. doi:10.33511/misykat.v3i1.52
- Ramah, S., & Rohman, M. (2018). Analisis buku ajar bahasa Arab Madrasah Aliyah kurikulum 2013. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 2(2), 141–160. doi:10.29240/jba.v2i2.552
- Sauri, S. (2020). Sejarah perkembangan bahasa Arab dan lembaga Islam di Indonesia. *Insan Cita: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5(1), 73–88. doi:10.2121/incita-jisisea.v5i1.1332
- Septiana, Y. (2018). Pengembangan teka-teki silang berbasis multimedia interaktif sebagai alat evaluasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(4). Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/25461>
- Syarifuddin, Nasrullah, & Syaiful, M. (2021). Meningkatkan kemahiran membaca huruf hijaiyah menggunakan media kartu tukar huruf pada pembelajaran Alquran Hadits kelas III MIN 21 Kecamatan Paminggir. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 7(1), 16–26. doi:10.18592/ptk.v7i1.4505
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan bahan ajar metode penelitian pendidikan dengan ADDIE model. *Jurnal IKA*, 11(1), 12–26. doi:10.23887/ika.v11i1.1145
- Uliyah, A., & Isnawati, Z. (2019). Metode permainan edukatif dalam pembelajaran bahasa Arab. *Shaut Al-'Arabiyyah*, 7(1), 31–43. doi:10.24252/saa.v1i1.9375
- Utami, R., Mustakin, N., Taufiq, A., Rahmi, S., Sanwil, T., Febrianingsih, D., Bahtiar, I. R., Amzana, N., Ulfa, M., & Surur, M. (2021). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wirahyuni, K. (2017). Meningkatkan minat baca melalui permainan teka teki silang dan 'balsem plang.' *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 3(1), 1–11. doi:10.23887/ap.v3i1.12731